

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan revolusi industri di Indonesia, perusahaan swasta maupun dalam naungan negara (BUMN) tentunya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan dilakukannya peningkatan produktifitas pada karyawan diharapkan supaya sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat digunakan dengan semaksimal mungkin sehingga tidak terjadinya penggunaan anggaran yang sia-sia serta target perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai dengan memaksimalkan kinerja karyawan yang dimiliki. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sumber daya manusia adalah salah satu aset yang berharga suatu perusahaan, maka semua sumber daya manusia yang dimiliki diharapkan bisa dijaga, dipelihara serta dipertahankan dengan baik keberadaannya karena terciptanya keberhasilan suatu perusahaan terdapat pada karyawan yang produktif, terampil dan berprestasi.

Salah satu bentuk produktivitas kerja pada karyawan adalah sesuatu pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan dilingkungan kerja. Dengan terdapat pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja tersebut merupakan suatu bentuk pencegahan yang terjadinya pada kecelakaan kerja dan menciptakan terjadinya suatu lingkungan kerja yang aman serta nyaman, sehat serta efisien dalam meningkatkan produktivitas karyawan. Terdapat banyak kasus kecelakaan kerja yang terjadi dilingkungan kerja baik ringan maupun yang berat yang dialami oleh karyawan sehingga rasa nyaman bekerja karyawan berkurang. terdapat kerugian yang dialami ketika terjadinya kecelakaan kerja oleh karyawan itu sendiri maupun perusahaan. Hal tersebut dapat menurunkan efisiensi perusahaan

karena menurunnya tingkat produktivitas karyawan tidak dapat meningkat secara maksimal dan berdampak buruk bagi suatu perusahaan.

Keselamatan dan keamanan kerja mempunyai pengaruh bagi karyawan dalam menjalankan tugasnya sehingga sering terjadinya kecelakaan kerja, karyawan harus mematuhi standar K3 yang ditetapkan oleh perusahaan agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Terdapat kejadian kecelakaan yang disebabkan oleh karyawan itu sendiri yang tidak mentaati peraturan standar K3 yang ditetapkan oleh perusahaan. Keselamatan kerja pada karyawan perlu diperhatikan pada lingkungan kerja, karena keselamatan kerja merupakan suatu keadaan dimana para pekerja terjamin keselamatan pada saat bekerja baik itu sedang mengoperasikan mesin, alat kerja dan lingkungan kerja yang terjamin. Apabila para pekerja dalam kondisi yang sehat dan didukung prasarana keselamatan kerja yang terjamin maka produktivitas kerja pada karyawan pun akan meningkat.

Di Indonesia telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja. Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) tentang jaminan penghidupan bagi warga negara, yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak”. Pemerintah menyadari bahwa karyawan berhak mendapatkan perlindungan oleh perusahaan dalam melakukan pekerjaan yang berupa penetapan standar K3.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan dalam naungan negara (BUMN) yang memproduksi semen terbesar di Indonesia yang memiliki anak perusahaan salah satunya PT Swabina Gatra. PT Swabina Gatra merupakan anak perusahaan yang bergerak dibidang jasa tenaga kerja yang melayani

kebutuhan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai *holding Company*, selain itu PT Swabina Gatra menjalankan bidang usaha manufaktur berupa Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk SWA. Perusahaan PT Swabina Gatra memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi terutama pada bagian-bagian tertentu yang mengharuskan para pekerja untuk langsung bersentuhan dengan bahan kimia, pembersihan, serta mengoperasikan mesin produksi yang di gunakan oleh perusahaan, maka dari itu sebuah peran K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dimaksimalkan mampu menekan tingginya angka pada kecelakaan kerja yang sering terjadi di PT Swabina Gatra.

PT Swabina Gatra memiliki komitmen untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dialami para karyawan salah satunya dengan menyiapkan alat pelindung diri yang meliputi (sarung tangan, kacamata safety, masker safety, helm safety, sepatu safety, dll).selain itu, PT Swabina gatra melakukan program safty talk yang diadakan di setiap divisi. Dalam hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ditemukan sebagai permasalahan pada karyawan PT Swabina Gatra yang belum sepenuhnya melakukan prosedur keselamatan kerja. Banyak ditemukan sejumlah karyawan yang melanggar peraturan tentang K3 diantara lain masih banyak perkerja yang tidak memakai alat pelindung diri saat bekerja mulai dari sepatu yang sesuai prosedur disetiap bagian bahkan ada yang tidak memakai sepatu, hal ini dikhawatirkan akan terjadinya kejatuhan dus air mineral yang rusak, palet kayu dll.selain itu ada beberapa yang tidak menggunakan sarung tangan, pelindung rambut, masker. Selain dari alat pelindung diri, peneliti mengobservasi lingkungan disekitar. Masih banyak hal-hal yang dapat terjadinya kecelakaan kerja seperti ada

beberapa tumpukan palet yang tidak tertata, terdapat kabel mesin yang tidak tertata sehingga saling bersentuhan dengan genangan air.

Selain dari pengamatan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa karyawan di PT Swabina Gatra. Dari wawancara tersebut terdapat informasi tentang kecelakaan kerja pada karyawan yaitu dus air mineral yang rusak menimpa kaki pekerja, tangan terjepit palet kayu, karyawan terpeleset, kecelakaan saat pulang pergi bekerja, serta kecelakaan pada saat pendistribusian. Dan selain itu terdapat informasi bahwa ada beberapa APD yang kurang atau tidak tersedia.

PT Swabina Gatra mengalami peningkatan jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat di lihat dari data grafik yang di berikan oleh perusahaan sebagai berikut :

Gambar 1.1
Data tingat terjadinya kecelakaan kerja
Pada PT Swabina Gatra



Berdasarkan gambar grafik kecelakaan di PT Swabina Gatra pada tahun 2017-2019 terus menunjukkan peningkatan dengan bermacam-macam katagori kecelakaan. Data tersebut menjelaskan bahwa kecelakaan pada tahun 2017 sebanyak 18 kecelakaan dengan kecelakaan ringan 16 dan kecelakaan berat 2. Pada tahun 2018

jumlah kecelakaan kerja sebanyak 19 kecelakaan dengan kecelakaan ringan 17 dan kecelakaan berat 2. Pada tahun 2019 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 14 kecelakaan dengan kecelakaan ringan 10 dan kecelakaan berat 4 kecelakaan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan staf K3 terdapat 2 katagori kecelakaan kerja di PT Swabina Gatra, yaitu:

1. Kecelakaan Ringan

Suatu peristiwa kecelakan yang dapat diberi pengobatan seperlunya dan setelah itu bisa melakukan aktivitas pekerjaannya lagi.

Contoh: iritasi mata, luka lecet, keseleo

2. Kecelakaan Berat

Suatu peristiwa kecelakaan pada karyawan yang serius dan dapat menyebabkan cacat sehingga harus mendapatkan penanganan khusus.

Contoh : organ tubuh patah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan di PT Swabina Gatra”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah daam penelitian ini adalah

1. Bagaimana sistem dari penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan di PT Swabina Gatra?
2. Bagaimana tingkat kesadaran yang dimiliki oleh karyawan PT Swabina Gatra terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3)?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan berbagai macam masalah yang ada pada keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang dsajikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui system dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada karyawan di PT Swabina Gatra.
2. Untuk dapat mengetahui tingkat besaran kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dengan penelitian ini mahasiswa dapat mengukur tingkat kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang menyangkut keselamatan kerja pada karyawan, dapat dijadikan studi banding, dan juga menambah ilmu pengetahuan mahasiswa.

2. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan salah satu *plan solusion* untuk mengatasi beberapa masalah pada karyawan termasuk pada keselamatan kerja

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pandangan ide tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada peneliti selanjutnya yang akan menciptakan solusi-solusi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.